



## Meningkatkan Kompetensi Penyusunan Modul Ajar Bagi Pendidik PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Iin Purnamasari<sup>1\*</sup>, Ismatul Khasanah<sup>2</sup>, Nila Kusumaningtyas<sup>2</sup>, Lina Putriyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi PGPAUD, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi PGSD, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Mei 14, 2024

Approved Mei 20, 2024

#### Keywords:

Pelatihan; Pendampingan;  
Kurikulum Merdeka; Modul  
Ajar; PAUD

#### ABSTRAK

*Pengabdian kepada Masyarakat/PkM IGABA: bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pendidik PAUD dalam Menyusun Modul Ajar di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini dilakukan dikarenakan Modul ajar berperan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD. Salah satu aspek yang krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD adalah kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar. Modul ajar yang disusun dengan baik dapat menjadi pedoman yang efektif bagi pendidik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi anak-anak. Pendampingan dalam penyusunan modul ajar di PAUD menjadi penting karena modul tersebut merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh pendidik dalam proses pengajaran. Modul ajar dapat membantu pendidik untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak-anak usia dini. Dengan adanya pendampingan, pendidik dapat memperoleh panduan yang mendalam tentang bagaimana menyusun modul yang menggali potensi anak dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pentingnya kegiatan pendampingan dalam penyusunan modul ajar juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran di PAUD. Dengan adanya pendampingan, penyusunan modul dapat lebih tepat sasaran, mengakomodasi keberagaman peserta didik, serta memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak.*

© 2024 JGEN

\*Corresponding author email: iinpurnamasari@upgris.ac.id

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini. Namun, realitas yang dihadapi oleh guru atau

pendidik di Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Atfal (IGABA) di Kabupaten Semarang bahwa masih banyak dari mereka yang membutuhkan pendampingan dalam penyusunan Modul Ajar PAUD yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pembelajaran yang relevan dan berdaya guna. Meskipun para guru di IGABA memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan, tantangan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dapat menjadi kendala yang menghambat proses pembelajaran optimal. Pentingnya pendampingan ini muncul sebagai respons terhadap kompleksitas tugas guru di era Kurikulum Merdeka, yang menuntut pendekatan kreatif dan inovatif dalam penyusunan modul ajar. Dengan memahami kebutuhan guru di IGABA, kita dapat mewujudkan kontribusi yang lebih efektif terhadap pengembangan potensi anak-anak sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dan dukungan kepada guru di IGABA dalam menyusun Modul Ajar PAUD yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui analisis mendalam, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, menciptakan ruang kreatif bagi guru, dan menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang.

Modul ajar atau Rencana ajar dalam kurikulum Merdeka adalah salah satu jenis perangkat ajar yang berisi rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran agar tujuan Pembelajaran tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran yang direncanakan merupakan Capaian Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka yang meliputi: Elemen Nilai Agama dan Moral Budi Pekerti, Nilai Jati Diri dan Nilai Literasi Dasar dan Steam. Perangkat ajar, yang selanjutnya akan dikenal dengan istilah Modul ajar, berisi tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, media, alat evaluasi atau asesmen, serta informasi kegiatan pembelajaran serta beberapa referensi belajar. Hal ini bertujuan agar guru mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan Modul ajar di PAUD dalam Kurikulum Merdeka diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran berdasarkan dari yang mudah ke yang lebih sulit, dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang sederhana ke tahap yang kompleks berdasarkan karakteristik peserta didik.

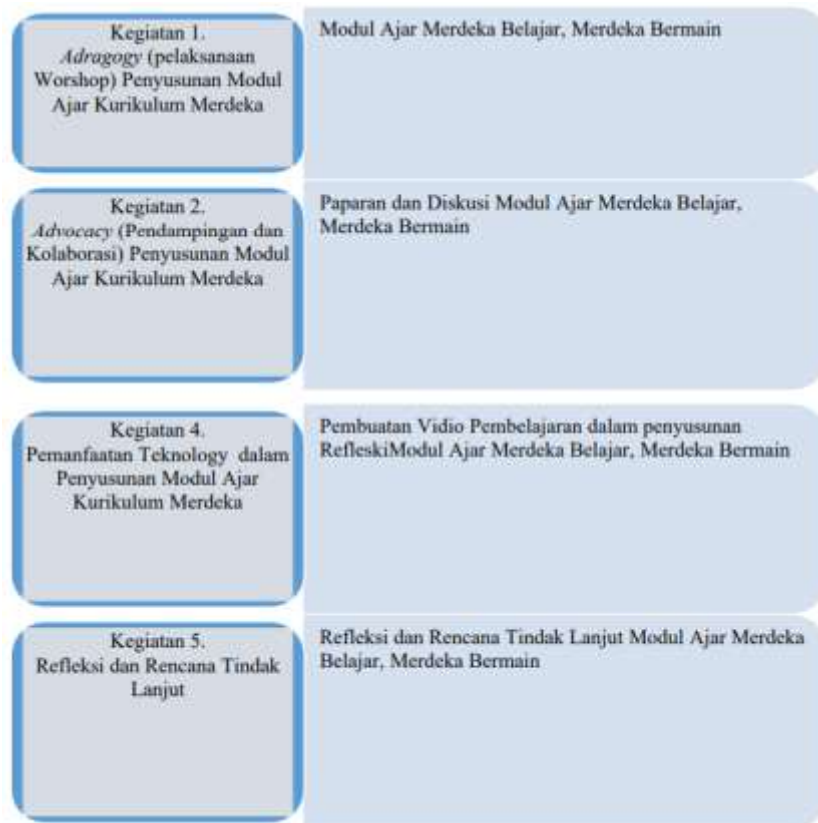
Modul ajar disusun untuk memudahkan Guru/pendidik agar pelaksanaan pembelajaran lebih mudah, fleksibel dan kontekstual. Atas pertimbangan inilah, modul ajar sangat diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan capaian pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik. Penyusunan modul ajar dalam kurikulum Merdeka diperlukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan tumbuh kembang anak dan juga leluasa menciptakan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak sehingga memudahkan mereka untuk memahaminya. Pada kenyataannya, sebagian pendidik PAUD masih berada di zona nyaman dalam penggunaan kurikulum lama tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik yang berkembang. Mereka mungkin terjebak dalam rutinitas pendidikan yang terkotak-kotak, tanpa menyadari perubahan signifikan yang telah terjadi dalam dunia pendidikan,

terutama sejak diperkenalkannya Kurikulum Merdeka yang berbasis karakteristik peserta didik.

Potret pendidik PAUD yang masih menggunakan kurikulum lama dapat terlihat dari beberapa ciri sebagai berikut. Pertama, pendidik tersebut mungkin cenderung menggunakan metode pengajaran yang bersifat satu arah dan kurang memperhatikan keunikan setiap anak. Mereka mungkin belum menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga pendekatan yang bersifat universal mungkin tidak lagi relevan. Kedua, pendidik PAUD yang masih menggunakan kurikulum lama mungkin kurang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kehidupan sehari-hari ke dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter peserta didik sebagai bagian integral dari pendidikan, sehingga pendidik yang masih menggunakan pendekatan lama mungkin melewatkan kesempatan untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini. Ketiga, mereka kurang terbuka terhadap inovasi dan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi pemanfaatan teknologi dan pendekatan inovatif dalam penyampaian materi, yang sayangnya mungkin belum sepenuhnya diterima oleh pendidik yang masih berpegang pada kurikulum lama. Adalah penting untuk memberikan dukungan, pelatihan, dan pemahaman kepada pendidik PAUD agar mereka dapat beralih dan mengadopsi Kurikulum Merdeka yang berbasis karakteristik peserta didik. Ini bukan hanya tentang mengikuti perkembangan kurikulum, tetapi juga mengakui pentingnya memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan anak-anak di era yang terus berubah. Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan Modul Ajar PAUD berbasis Kurikulum Merdeka, perlu dirancang kegiatan yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan kreativitas guru PAUD.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang diimplementasikan antara lain: (1) *Workshop* Kreativitas: Mengadakan *workshop* kreativitas yang difasilitasi oleh ahli pendidikan dan desain kurikulum. Guru dapat diajak untuk berpartisipasi dalam sesi *brain storming*, desain modul secara bersama-sama, dan berbagi ide inovatif. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan pendekatan kreatif dalam penyusunan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan prinsip Kurikulum Merdeka. (2) Diskusi Kolaboratif: Membentuk kelompok diskusi kolaboratif antara guru PAUD di IGABA untuk saling bertukar pengalaman dan pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Dalam diskusi ini, mereka dapat saling memberikan masukan, solusi atas tantangan yang dihadapi, dan bersama-sama merumuskan strategi penyusunan modul yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak. (3) Pengembangan Kompetensi: Mengundang narasumber ahli dalam pengembangan kompetensi guru PAUD yang fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dapat mencakup aspek penilaian berbasis kompetensi, penggunaan metode pengajaran yang relevan, dan integrasi nilai-nilai karakteristik peserta didik dalam modul ajar. (4) Observasi dan *Peer Review*: Menyelenggarakan kegiatan observasi di antara guru PAUD, di mana mereka dapat saling mengamati pelaksanaan modul ajar yang telah disusun. Setelah itu, dilakukan sesi *peer review*, di mana guru memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Hal ini dapat menjadi sarana evaluasi dan perbaikan bersama. (5) Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pendampingan,

seperti pembuatan forum *online* atau grup diskusi di media sosial. Guru dapat berbagi ide, pertanyaan, atau kendala yang mereka hadapi secara virtual, sehingga pendampingan dapat tetap berlangsung secara kontinu. (6) Pelatihan Penggunaan Teknologi Pembelajaran: Melibatkan sesi pelatihan khusus untuk pemanfaatan teknologi dalam penyusunan modul ajar. Dengan memahami cara menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran digital, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka ke dalam materi pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan guru PAUD di IGABA dapat lebih siap dan terampil dalam menyusun Modul Ajar PAUD yang berbasis Kurikulum Merdeka, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Adapun target luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah: Modul ajar PAUD dalam Kurikulum Merdeka yang dihasilkan oleh peserta kegiatan. Selain itu, kegiatan ini dapat dipublikasikan melalui berbagi praktik baik dalam *channel* Youtube dan media massa lokal sebagai wujud pengimbasan secara meluas. Berikut disajikan Iptek yang dihilirisasikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 1.** Hilirisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

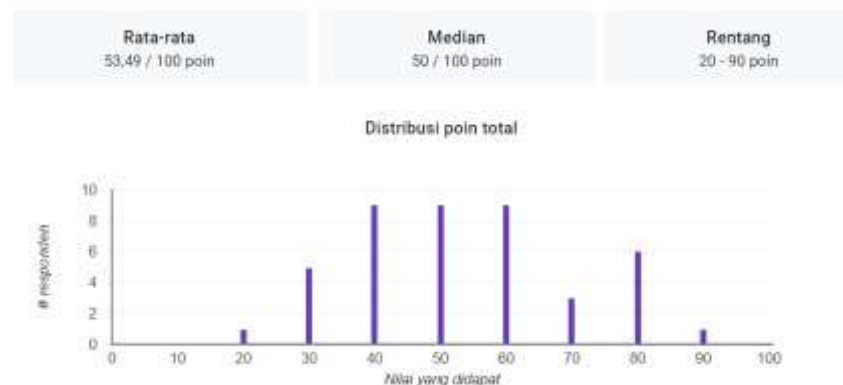
## METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan PKM yang dilakukan antara lain: 1. *Andragogy* dalam wujud Pelatihan dan *Workshop* terkait dengan Penyusunan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka di PAUD. Kegiatan *Workshop* dapat membantu guru memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka serta memberikan panduan praktis dalam menyusun modul yang sesuai. 2. *Advocacy* dan pendampingan. Menyediakan program mentoring atau pendampingan pribadi oleh guru yang memiliki keahlian dalam

penyusunan modul. Guru yang lebih berpengalaman dapat memberikan bimbingan, membagikan tips praktis, dan memberikan umpan balik secara langsung. 3. Komunitas Belajar dan Kolaborasi: Mendorong partisipasi dalam komunitas belajar, baik secara lokal maupun *online*, di mana guru dapat berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya. Diskusi dalam komunitas dapat memberikan wawasan baru dan dukungan kolektif. 4. Refleksi dan Evaluasi serta Umpan Balik Berkala: Mendorong guru untuk secara teratur mengevaluasi modul yang telah mereka susun dan meminta umpan balik dari rekan sejawat atau pemimpin sekolah. Evaluasi dapat membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan. 5. Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat membantu dalam penyusunan modul. Beberapa alat desain grafis dan pembelajaran daring dapat mempermudah guru dalam membuat modul yang menarik dan interaktif. (6) Program Pendidikan Lanjutan: Mengikuti program pendidikan lanjutan atau kursus terkait desain kurikulum dan pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dalam penyusunan modul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

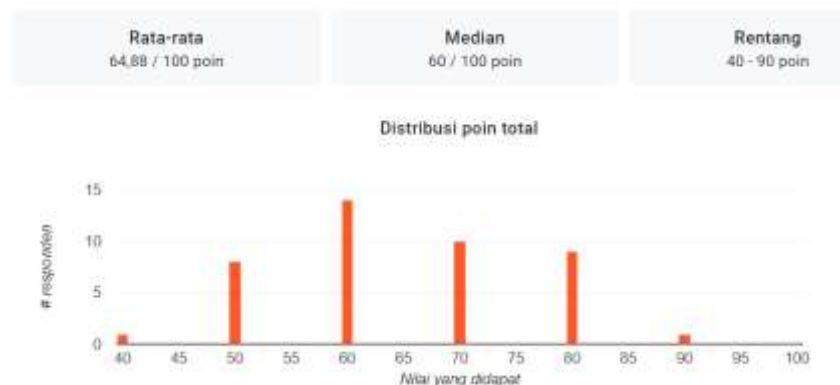
Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran. Berikut disajikan hasil *pretest* sebagai kondisi pemahaman awal peserta tentang perancangan pembelajaran.



**Gambar 2.** Pemahaman Awal Peserta Tentang Merancang Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 43 peserta, terdapat pemahaman awal tentang merancang pembelajaran menunjukkan pada rentang nilai 20-90, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Adapun rata-rata nilai sebesar 53,49%. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta yang merupakan pendidik berada pada kategori rendah. Ukuran ini diperoleh dari pemahaman tentang: (1) komponen utama dalam merancang pembelajaran. (2) Pertimbangan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Prinsip pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut. (3) Urutan proses berpikir dalam Menyusun rencana pembelajaran dan asesmen yang tepat. (4) Merancang CP dengan menggunakan metode '*backward design*'. (5) acuan utama dalam pengembangan desain kurikulum. (6) Tujuan membuat pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. (7) Prinsip autentik dalam pengambilan data asesmen anak usia dini. (8) Tujuan pembelajaran di PAUD bersifat holistic. (9) pembagian

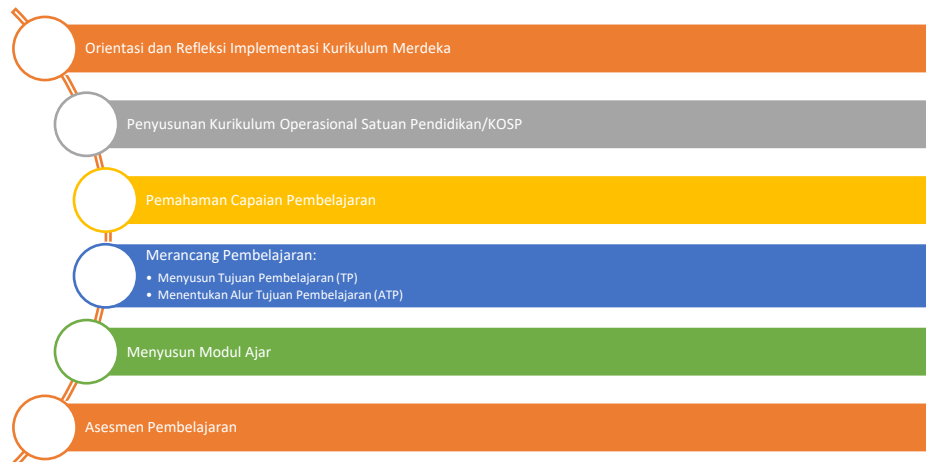
Capaian Pembelajaran menggunakan sistem fase bukan kelas. (10) pertimbangan dalam pengembangan Kurikulum di PAUD. Pada tahap *posttest*, capaian pemahaman tentang merancang pembelajaran pada peserta sebagai berikut.



**Gambar 3.** Pemahaman Akhir Peserta Tentang Merancang Pembelajaran

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa pemahaman akhir peserta dalam merancang pembelajaran mengalami kenaikan yaitu pada rentang 40-90, yaitu nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Adapun rata-rata diperoleh 64,88%. Sehingga dapat diketahui bahwa melalui kegiatan ini pemahaman peserta tentang merancang pembelajaran di PAUD mengalami kenaikan sebesar 7,39%.

Sebagaimana dijelaskan pada metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim menggunakan dua pendekatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi yang terdiri dari:



**Gambar 4.** Materi Pelatihan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Materi tersebut disampaikan dalam pelatihan yang menjadi dasar pemahaman teoretik dalam pendampingan penyusunan Modul Ajar bagi para peserta pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 5.** Pemaparan Materi Implementasi Kurikulum Merdeka



**Gambar 6.** Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang dipilih yaitu: andragogy yang dilakukan dengan pelatihan dan *workshop* terkait dengan Penyusunan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka di PAUD pada satuan yang tergabung dalam ikatan Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Semarang. Kegiatan *Workshop* sangat membantu guru memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka sebagaimana ditemukan pada peningkatan pemahaman pada asesmen akhir (*posttest*) yang menunjukkan kenaikan sebesar 7,39%, serta memberikan panduan praktis dalam menyusun modul ajar yang sesuai kebutuhan anak.

Metode *advocacy* berupa pendampingan, yang menyediakan program mentoring atau pendampingan pribadi oleh guru yang memiliki keahlian dalam penyusunan modul ajar PAUD Aisyiyah ustanul Athfal. Guru yang lebih berpengalaman dapat memberikan bimbingan, membagikan tips praktis, dan memberikan umpan balik secara langsung.

Pembentukan Komunitas Belajar dan Kolaborasi: Mendorong partisipasi dalam komunitas belajar, baik secara lokal maupun *online*, di mana guru dapat berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya. Diskusi dalam komunitas dapat memberikan wawasan baru dan dukungan kolektif. Dalam hal ini diskusi antar peserta dan kelompok

yang tergabung dalam IGABA Kabupaten Semarang telah mengagendakan dalam Rencana Tindak Lanjut kegiatan untuk berbagi praktik baik dalam implementasi kurikulum merdeka secara bergiliran.

Refleksi dan Evaluasi serta Umpan Balik Berkala: Mendorong guru untuk secara teratur mengevaluasi modul yang telah mereka susun dan meminta umpan balik dari rekan sejawat atau pemimpin sekolah. Evaluasi dapat membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan. Dalam hal ini tindak lanjut yang akan dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi yang melibatkan berbagai *steakholder* yang meliputi pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kemenag dan Majelis PAUDDASMEN Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Semarang. Umpan balik diharapkan akan memberikan masukan sebagai upaya perbaikan.

Pemanfaatan Teknologi juga digunakan sebagai pendekatan yang diharapkan memudahkan pendidik PAUD Aisyiyah dalam pembelajaran. Menggunakan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat membantu dalam penyusunan modul. Beberapa alat desain grafis dan pembelajaran daring dapat mempermudah guru dalam membuat modul yang menarik dan interaktif. Dalam hal ini pendidik didorong pula untuk memaksimalkan belajar melalui Platform Merdeka Mengajar/PMM yang disediakan Kemedikbudristek untuk memudahkan pengembangan diri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan modul ajar di PAUD menjadi penting karena modul tersebut merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh pendidik dalam proses pengajaran. Modul ajar dapat membantu pendidik untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak-anak usia dini. Dengan adanya pendampingan, pendidik dapat memperoleh panduan yang mendalam tentang bagaimana menyusun modul yang menggali potensi anak dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pentingnya kegiatan pendampingan dalam penyusunan modul ajar juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran di PAUD. Disarankan agar, penyusunan modul dapat lebih tepat sasaran, mengakomodasi keberagaman peserta didik, serta memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat/LPPM Universitas PGRI Semarang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan yaitu Majelis PAUDDASMEN Aisyiyah Kabupaten Semarang. Selanjutnya apresiasi positif kepada Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal/IGABA Kabupaten Semarang sebagai mitra sasaran kegiatan pelatihan dan pendampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic. 2(2), 662–670 (18) (PDF) Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. [https://www.researchgate.net/publication/373611621\\_Implementasi\\_Kurikulum\\_Merdeka\\_Dalam\\_Penerapan\\_Pembelajaran\\_Berdiferensiasi\\_di\\_Lembaga\\_PAUD#fullTextFileContent](https://www.researchgate.net/publication/373611621_Implementasi_Kurikulum_Merdeka_Dalam_Penerapan_Pembelajaran_Berdiferensiasi_di_Lembaga_PAUD#fullTextFileContent) [accessed Feb 28 2024].
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (n.d.). Penyusunan kurikulum operasional pada satuan paud berbasis kurikulum merdeka. 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>.